

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

a. Keadaan Geografis Desa Sialang

Desa Sialang merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Deliserdang, Sumatera Utara. Gambaran keadaan geografis Desa Sialang secara umum berbatasan dengan daerah-daerah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara : Desa Kelapa Satu Kecamatan Galang
- 2) Sebelah timur : Desa Tanjung Purba Kecamatan Bangun Purba
- 3) Sebelah selatan : Desa Batu Gingging Kecamatan Bangun Purba
- 4) Sebelah barat : Desa Begerpang Kecamatan Bangun Purba

Luas wilayah Desa Sialang tercatat 350 Ha. Wilayah Desa Sialang merupakan wilayah pedesaan, sehingga lahan untuk pertanian sangat banyak.

b. Keadaan Demografi Desa Sialang

- 1) Pemerintahan

Wilayah Desa Sialang terbagi kedalam 4 Dusun yang terdiri dari aparat desa sebanyak 11 perangkat desa, 2 petugas keamanan, dan 4 Kepala Dusun.

- 2) Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Sialang pada data monografi sebanyak 3362 jiwa, yang terbagi dalam 969 Kepala Keluarga (KK), serta 1283 penduduk dewasa laki-laki dan 1269 penduduk dewasa perempuan, 436 anak-anak laki-laki dan 374 anak-anak perempuan. Jumlah penduduk di Desa Sialang secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Sialang menurut golongan Usia dan Jenis Kelamin

No	Golongan Usia (Tahun)	Jumlah Laki-laki (Orang)	Jumlah Perempuan (Orang)
1	0-16 (Anak-anak)	436	374
2	17-Keatas (Dewasa)	1283	1269
Jumlah		1719	1643
TOTAL		3362	

Sumber: *Data Monografi Desa Sialang Tahun 2022*

3) Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat yang tinggal di Desa Sialang sebagian besar adalah bertani dan berwirausaha atau pedagang seperti pedagang grosiran, pedagang kelontong, dan lain-lain. Sebagian warga juga bekerja sebagai buruh harian, ada juga beberapa Pegawai Negeri Sipil dan Pegawai Swasta. Adapun rincian jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Desa Sialang Menurut Mata Pencaharian**

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1	Petani	537
2	Wirausaha atau dagang	203
3	Buruh Harian Lepas	113
4	Pegawai Swasta	7
5	PNS	21
6	Lain-lain	67
Jumlah		948

Sumber: *Data Monografi Desa Sialang Tahun 2022*

4) Sarana

a. Sarana Pemerintahan

Sarana pemerintahan yang dimaksud disini adalah sarana yang berwujud bangunan fisik yang mendukung terlaksananya kegiatan pemerintahan di Desa Sialang. Sarana pemerintahan yang dimiliki Desa Sialang antara lain:

1. Kantor Kepala Desa
2. Kantor lembaga Desa, seperti BPK, LPMK, LPP, dan PKK.
3. Gedung Balai Desa

c. Sarana Perekonomian dan Keuangan

Sarana yang menunjang kegiatan perekonomian Desa Sialang adalah rumah makan, warung, pertokoan, UP2K dan BUMDES. Penjelasan lebih rinci mengenai peluang perekonomian Desa Sialang saat ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Jumlah Sarana Perekonomian dan Keuangan Desa Sialang

No	Sarana Perekonomian	Jumlah (unit)
1	Toko	22
2	Warung	43
3	Rumah Makan	11
4	UP2K Mawar	1
5	BUMDES Sialang Sejahtera	1
Jumlah		78

Sumber: Data Monografi Desa Sialang Tahun 2022

d. Sarana Sosial dan Budaya

1) Tempat Ibadah

Penduduk Desa Sialang sebagian besar beragama Islam, yaitu 3.329 Muslim dan 33 Kristen. Seperti yang telah disampaikan diatas, sebagian besar penduduk Desa Sialang beragama Islam, sehingga sebagian besar tempat ibadah yang ada merupakan tempat ibadah umat Islam. Tempat ibadah umat Islam berjumlah 12 buah yang terdiri dari 4 buah masjid dan 8 buah mushola, sedangkan gereja kristen dan gereja katolik belum terdapat karena jumlah penduduknya sedikit dan sebagian besar beribadah bersama di gereja desa sebelah.

2) Sarana Pendidikan

Desa Sialang terdapat sarana pendidikan dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), taman kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), MDTA sampai Rumah Tahfidz Quran.

Tabel 4.4

Jumlah Sarana Pendidikan Desa Sialang

No	Jenis Pendidikan	Jumlah (Unit)
1	PAUD	22
2	TK	17
3	SD	1
4	MDTA	1
5	Rumah Tahfidz Quran	4
	Jumlah	45

Sumber: *Data Monografi Desa Sialang Tahun 2022*

3) Sarana Kesehatan

Terdapat fasilitas kesehatan di Desa Sialang sehingga warga Desa Sialang yang menginginkan pelayanan kesehatan tidak perlu

keluar daerah jika menginginkannya. Terdapat 1 unit Puskesmas dan 3 unit Klinik Kesehatan .

e. Sarana Perhubungan

Arus lalu lintas harus didukung oleh sarana transportasi dan infrastruktur yang memadai. Sarana transportasi yang dimaksud adalah jalan, jembatan dan sarana transportasi yang dimiliki Desa Sialang. Desa Sialang mempunyai jalan desa yang sepenuhnya sudah di aspal dan beberapa jalan masuk gang di batako serta 1 jembatan yang menghubungkan desa Sialang dengan Desa sebelah.

2. Deskripsi Permasalahan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang peneliti kaji, yaitu tentang analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), dimana standar akuntansi keuangan ini merupakan sebuah acuan peraturan baru dalam penyajian laporan keuangan untuk sebuah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, yakni UMKM. Maka untuk memberikan gambaran hasil penelitian mengenai data yang berkaitan dengan permasalahan tersebut dapat dilihat dari proses pencatatan maupun pembukuan akuntansi keuangan yang dilakukan pada setiap UMKM, penerapan SAK-ETAP pada UMKM, dan kendala dalam menerapkan SAK-ETAP maupun menyesuaikan pembukuan akuntansi yang telah dilakukan dengan standar yang diatur dalam SAK-ETAP.

Penelitian yang di lakukan ini menggunakan beberapa sumber informasi UMKM yang berbeda-beda jenis usahanya dan UMKM tersebut masih berada di wilayah yang sama yaitu Desa Sialang, Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Deliserdang. Penduduk Desa Sialang sebagian besar bermata pencaharian di bidang pertanian dan wirausaha. Warga Desa Sialang menekankan pengembangan UMKM, dan peran serta pemerintah daerah juga sangat mendukung pengembangan UMKM. UMKM yang ada di Desa Sialang sangat beragam. Berikut ini adalah macam-macam usaha yang dikembangkan di Desa Sialang:

Tabel 4.5
Daftar Jenis-jenis UMKM di Desa Sialang

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Kedai Kopi/ Cafe	3
2	Grosir	5
3	Ternak Lembu	6
4	Fotocopy/ Percetakan	2
5	Pengrajin Olahan Keripik	1
6	Pengrajin Kopi	1
7	Toko Baju	2
8	Rumah Makan	11
9	Bengkel	8
Jumlah		39

Sumber: Data Monografi Desa Sialang Tahun 2022 yang Diolah

Berbagai usaha tersebut merupakan usaha mandiri. Penelitian ini lebih menekankan pada 6 sampel UMKM dengan mengambil sumber data utama pada masing-masing usaha tersebut. 6 UMKM dipilih Peneliti Untuk menjadi Sampel Penelitian nya adalah srbab 5 UMKM ini termasuk usaha yang besar di Desa Sialang dan menghasilkan produk yang berbeda pada masing-masing usahanya. Berikut 6 UMKM yang penulis teliti untuk mendapatkan data untuk menjawab permasalahan penelitian yang penulis lakukan.

Tabel 4.6
UMKM yang Dijadikan Sebagai Sumber Informasi Penelitian.

No	Jenis UMKM	Jenis Usaha	Nama Pemilik
1	UD. ARYA JAYA	Menjual Bahan Bangunan	Feriandi
2	KEDAI KOPI ATHAR	Cafe dan menjual berbagai macam makanan	Murtiningsih
3	MAHARANI STORE	Menjual berbagai macam pakaian dan aksesoris pria maupun wanita	Maharani Dewi Ginting, S.E
4	SNACK FAMILY	Mengolah dan menjual berbagai snackk, seperti	Rahmawati

		keripik singkong, kue bawang, kripik pisang, dll.	
5	SI KARTA KOPI	Mengolah biji kopi yang masih mentah menjadi kopi yang siap di hidangkan	Agung Sasmita
6	TERNAK LEMBU MISNEM	Ternak dan Jual Beli Lembu	Misnem

Sumber: *Data Monografi Desa Sialang Tahun 2022 yang Diolah*

a. Penerapan Akuntansi Pada UMKM di Desa Sialang

1) Proses Pembukuan Akuntantansi Pada UMKM di Desa Sialang

Kelangsungan sebuah usaha yang baik terintegrasi ke dalam proses akuntansi yang baik pula. *Pembukuan merupakan hal yang harus diterapkan oleh para pelaku UMKM. Pembukuan dapat dilakukan baik secara manual maupun komputerisasi* (Legina, 2020). Pada dasarnya kejelasan informasi akuntansi pada usaha mempengaruhi terhadap sikap pengambilan keputusan mengenai perkembangan bisnis disuatu usaha. Akuntansi tidak terbatas pada pelaporan keuangan saja, namun dimulai dari mengarahkan transaksi hingga menyusun laporan keuangan yang relevan sehingga menghasilkan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan. Pencatatan keuangan atau Akuntansi pada UMKM di Desa Sialang sangat fleksibel dan beraneka ragam, namun pada dasarnya mereka hanya melakukan akuntansi sebatas yang mereka pahami untuk memanaajemen usahanya.

Menurut **Informan V** yaitu Agung Sasmita, pemilik Si Karta Kopi dapat diidentifikasi sebagai berikut:

“Saya melakukan pencatatan pada bon agar mengelola keuangan dari pengeluaran hingga pendapatan, tetapi hanya sejauh pemahaman serta pengetahuan saya.”

Menurut **Informan VI** yaitu Misnem, pemilik Ternak Lembu Misnem dapat diidentifikasi sebagai berikut:

“Jujur saya tidak mengerti akuntansi secara detail, jadi pembukuan yang saya lakukan sebatas yang saya bisa mengerti, dan hanya bermodalkan kuitansi. Melakukan akuntansi yang benar menurut saya terlalu rumit serta memakan banyak waktu”

Informan II bernama Murti Ningsih, pemilik Kedai Kopi Athar, juga menyampaikan informasi serupa saat wawancara dengan penulis. Keterangan Murti Ningsih adalah sebagai berikut:

“Pembukuan yang saya lakukan hanya sebatas keluar masuk uang setiap harinya dari transaksi-transaksi yang saya lakukan. Jadi saya tidak membuat semacam neraca, laporan laba rugi atau yang lainnya dalam menjalankan usaha ini. Usaha saya inikan istilahnya modal berjalan, jadi setiap saat modal itu selalu berputar sehingga saya justru bingung jika memakai laporan- laporan tadi.”

Informan IV yang bernama Ibu Rahmawati, Pemilik Snack Family, menyampaikan hal yang sama sepanjang wawancaranya dengan penulis. Dia menyuarakan hal berikut:

“Pembukuan ya hanya sebatas catatan-catatan keuangan tadi, berupa catatan-catatan penerimaan serta pengeluaran uang saja. jadi tidak ada laporan khusus dalam bentuk laporan keuangan yang lengkap serta rapi. Hanya sebatas kalau ada yang ingin dibelanjakan ya dicatat pengeluarannya, kalau ada jual produk ya dicatat juga pendapatannya itu saja”

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa para pengelola UMKM masing-masing mempunyai kreatifitas tersendiri dalam menyusun pencatatan usaha, namun dalam menyusun pencatatan akuntansi tersebut tidak menggunakan ilmu akuntansi sebagai landasan akuntansinya, melainkan hanya menggunakan ilmu pengetahuan saja yang relatif sederhana. Namun pengelola/pemilik UMKM telah menggunakan kuitansi untuk mencatat transaksi.

Informasi tersebut diperoleh dari bukti-bukti dokumenter dan pengetahuan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan informan. Berikut informasi yang disampaikan kepada penulis oleh **informan I** yaitu Feriandi selaku pemilik UD. ARYA JAYA:

“Dalam menjalankan transaksi dengan para pelanggan saya biasanya memakai nota, dalam nota itu ditulis besarnya uang yang diserahkan serta kekurangannya jika ada.”

Informan III yang dikenal juga dengan nama Maharani Dewi Ginting, S.E. dalam kapasitasnya sebagai Pemilik TOKO MAHARANI, mengutarakan pendapat kedua informan pertama dengan menyatakan sebagai berikut:

“Nota dibuat rangkap dua, satu agar pelanggan serta satu agar saya sendiri. Jadi pengecekannya lebih mudah.”

Saat berbincang dengan penulis, **informan IV** yang bernama Rahmawati sebagai pemilik SNACK FAMILY memberikan tambahan informasi sebagai berikut:

“Kami tidak memakai nota sebagai bukti transaksi. Ketika ada pembeli langsung saja serah terima uang, serta uang yang diterima dicatat dibuku sebagai pemasukan.”

Analisis data wawancara menunjukkan bahwa usaha mikro, kecil, serta menengah (UMKM) di Desa Sialang belum mematuhi praktik akuntansi yang telah ditetapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Kriteria tersebut di atas memerlukan pencantuman laporan-laporan berikut dalam pembukuan: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. UMKM secara konsisten menghasilkan laporan dalam jumlah besar, sebagian besar dalam bentuk laporan bisnis. Laporan-laporan ini sering kali dibuat berdasarkan pemahaman atau pendekatan khusus yang digunakan oleh pengelola atau pemilik UMKM.

2) **Pembukuan Akuntansi pada UMKM di Desa Sialang Dilihat dari Standar dalam SAK-ETAP**

Adanya Standar Akuntansi Keuangan khusus untuk entitas sejenis UMKM, yakni SAK-ETAP menghendaki terjadinya perubahan yang mengarah pada pemahaman yang lebih mudah dalam membaca atau memahami isi dari laporan keuangan yang disajikan oleh entitas UMKM. Untuk dapat menerapkan atau sepenuhnya mematuhi SAK-ETAP, entitas harus menyajikan laporan keuangan yang di dalamnya menyatakan mematuhi semua persyaratan dalam SAK-ETAP. Pernyataan kepatuhan laporan keuangan tersebut dinyatakan secara eksplisit dan penuh dalam catatan atas laporan keuangan.

Secara umum proses pencatatan yang terjadi pada UMKM desa Sialang tidak menunjukkan penerapan SAK-ETAP, bahkan dapat dikatakan para pengelola UMKM desa Sialang tidak melakukan pembukuan sesuai prinsip dasar akuntansi, hanya ada 1 entitas yang menggunakannya namun tidak sepenuhnya. Hal ini diperkuat dengan berbagai bukti yang ditemukan di lapangan dan keterangan beberapa informan mengenai catatan keuangannya. Berikut keterangan **Informan I** yaitu Feriandi sebagai Owner UD. Arya Jaya adalah sebagai berikut:

“Tanpa neraca, aspek keuangan yang saya fokuskan hanyalah uang yang masuk serta keluar atau biasanya hanya total uang tunai saya. Jadi saya tidak merinci keuangan saya secara keseluruhan, nilai nominal peralatan serta perkakas lainnya. Bila peralatan serta kendaraan agar beroperasi rusak maka harus segera diperbaiki atau jika ada yang perlu dibeli maka dibeli baru agar kelangsungan usaha tadi.”

“Saya juga tidak membuat laporan laba rugi bulanan atau periodik, karena usaha saya terus berjalan sehingga pembagian

waktunya tidak jelas, hanya menyesuaikan jumlah persediaan barang-barang yang saya miliki. Secara sistematis serta detail, saya tidak membuat laporan laba rugi, namun hanya menghitung laba rugi dengan melihat penjualan harian yang dijual pada hari itu. Kalau untung serta rugi sebenarnya ada yang untung, hanya saja tingkat keuntungannya naik turun, kalau harga barang-barang bangunan turun maka keuntungan saya bertambah, tetapi jika harga naik maka keuntungan saya berkurang.”

Informan V Agung Susmita yang merupakan pemilik Si Karta Kopi menyampaikan informasi berikut kepada penulis:

“Saya tidak melakukan pembukuan berupa laporan-laporan keuangan yang lengkap seperti dalam akuntansi karena terlalu repot serta sulit mengidentifikasi semuanya.”

Informan II Murtiningsih yang merupakan pemilik Kedai Kopi Athat menyampaikan informasi berikut kepada penulis:

“Tidak ada neraca keuangan, seperti yang saya katakan tadi bahwa saya tidak membuat laporan keuangan lengkap seperti neraca, laporan laba rugi, serta laporan-laporan lainnya.”

Saat wawancara dengan penulis, **informan VI** yang bernama Misnem serta pemilik ternak sapi memberikan informasi yang sebanding dengan apa yang diperoleh dari informan V:

“Tidak ada neraca keuangan, rekap bulanan pun ngga ada, karena memang usaha ternak lembu ini penjualannya juga jarang, kadang dalam sebulan hanya sekitar 4 sampai 5 kali saja, bukti transaksi juga ngga ada karena langsung bayar serta hanya pake kwitansi, tidak ada pembukuan-pembukuan karena menurut saya yang seperti itu mempersulit saja, serta buang waktu.”

Berikut informasi yang diperoleh dari **informan III**, Maharani Dewi Ginting, S.E., selaku Pemilik Toko Maharani saat wawancara dengan penulis:

“Untuk neraca keuangan itu memang saya tidak ada, namun rekap bulanan itu saya peroleh melalui nota-nota yang saya sediakan agar keperluan pemasukan serta pengeluaran saya, jadi dengan itu saya bisa membuat laba serta rugi setiap bulannya, yaitu dengan menjumlahkan semua pendapatan saya serta mengurangkannya dengan pengeluaran bulanan saya seperti biaya operasional dll yang menyangkut usaha. Karena saya juga tidak mau kalau uang usaha tercampur dengan uang pribadi, walaupun ada terpakai tetap saya catat. Semua rekap bulanan laba rugi tadi saya simpan agar menjadi arsip saya kedepannya agar usaha ini”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa UMKM di Desa Sialang belum melakukan pembukuan yang memuat standar dari SAK-ETAP walaupun ada satu entitas yang menyediakan laporan laba rugi nya sendiri. Berbagai laporan yang dibuat oleh UMKM itu masih berupa laporan bisnis yang disusun atas pemahaman atau dengan cara sendiri dari pengelola/pemilik UMKM.

3) Kendala dalam Melakukan Pembukuan Akuntansi yang Benar dan Sesuai dengan SAK-ETAP pada UMKM di Desa Sialang

Pengelolaan manajemen sebuah usaha tidak terlepas dari permasalahan yang akan menghambat tujuan dalam rangka menciptakan kemudahan pengelolaan usaha. Demikian juga dengan UMKM di Kelurahan Mojosongo dalam upaya menyajikan laporan keuangan yang benar dan lengkap sesuai standar yang ditetapkan dalam SAK-ETAP. Hambatan atau kendala yang dihadapi biasanya mengenai masalah waktu dan keterbatasan sumber daya manusia dalam mengelola sistem keuangan yang baik dan benar sesuai ilmu akuntansi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh **informan I**, yaitu sebagai berikut:

“Sebatas pencatatan yang saya lakukan, selama ini masih bisa saya kerjakan dengan baik, hanya saja masalah waktu kadang masih menjadi kendala, kadang saya tidak ada waktu agar mencatat semua karena berbenturan dengan kegiatan yang lain”.

“Untuk melakukan pembukuan yang benar menurut ilmu akuntansi SDMnya belum memadai karena selama ini masalah keuangan usaha saya masih saya tangani sendiri, jadi hanya sebatas pengetahuan saya. Selain itu juga tidak ada waktu agar menyajikan pembukuan yang benar seperti dalam ilmu akuntansi.”

Dalam percakapannya dengan penulis, **informan II** memberikan informasi sebagai berikut, yang dikumpulkan dengan cara yang mirip dengan informan I:

“Jujur saya ngga paham dengan pembukuan sesuai dengan akuntansi yang benar, saya tau bahwa dengan pembukuan yang benar maka akan menghasilkan informasi keuangan usaha yang jelas, tapi memang kendala nya di saya pribadi yang kurang paham yang seperti itu. Mungkin kedepannya saya akan belajar serta berusaha menerapkannya”.

Informan III juga memberikan informasi yang relevan dengan akuntansi ini kepada penulis, yang dapat diringkas sebagai berikut:

“Untuk penerapan akuntansi yang sesuai sebenarnya saya tau, namun karena usaha ini masih saya pribadi serta suami yang handle nya maka saya pikir dengan pembukuan sederhana saja cukup bagi saya selagi bisa dimengerti oleh saya serta suami. Hanya Laba serta Rugi setiap bulannya lah yang memang saya jaga agar terus menyediakan laporannya, karena dengan itu saya dapat mengetahui berapa untung atau rugi nya usaha saya”

Informan IV juga memberikan informasi yang relevan dengan akuntansi ini kepada penulis, yang dapat diringkas sebagai berikut:

“Saya sudah tua, zaman sekolah dahulu pun saya tidak pernah belajar tentang akuntansi-akuntansi gini, jadi saya tidak tahu yang begini. Untuk usaha saya hanya catatan-catatan dalam buku laporan penjualan saja untuk melihat bagaimana penjualan dari usaha yang saya jalani”

Informan V juga memberikan informasi yang relevan dengan akuntansi ini kepada penulis, yang dapat diringkas sebagai berikut:

“Saya kurang paham tentang akuntansi, hanya nota penjualan dan pembelian bahan baku saja lah yang menjadi bahan informasi untuk usaha saya”

Informan VI juga memberikan informasi yang relevan dengan akuntansi ini kepada penulis, yang dapat diringkas sebagai berikut:

“Saya tidak mengerti akuntansi, hanya pake kuitansi ini saja lah untuk melihat pendapatan saya.”

Selain keterbatasan sumber daya manusia dan keterbatasan waktu dalam pengelolaan keuangan, pemilik/pengelola UMKM juga tidak mengetahui adanya standar akuntansi keuangan UMKM (SAK-ETAP) yang juga menjadi kendala dalam pembukuan yang akurat dan merata sesuai standar yang ditetapkan dalam SAK-ETAP. Kebanyakan dari entitas tersebut berpendapat bahwa dalam mencatat laporan keuangan dengan menggunakan metode akuntansi yang benar maka akan merepotkan dan tidak efektif.

B. Pembahasan

1. Temuan Studi yang Dihubungkan Dengan Teori

a. Laporan Keuangan SAK-ETAP

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) mengatur penyusunan laporan keuangan suatu entitas yang disajikan secara sederhana dan mudah dipahami oleh pemakai laporan

keuangan. Laporan keuangan yang disajikan berdasarkan SAK-ETAP mencakup; neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

1) Neraca

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK- ETAP) tidak menentukan organize atau urutan terhadap pos-pos yang akan disajikan, hanya menyediakan daftar pos-pos yang berbeda baik sifat atau fungsinya untuk menjamin penyajian yang terpisah dalam neraca. Berikut contoh neraca yang sesuai dengan SAK-ETAP.

NAMA PERUSAHAAN			
NERACA			
Periode			
Aktiva		Pasiva	
Aset	Xxxxx	Kewajiban	
Kas	Xxxxx	Hutang Usaha:	
Bank	Xxxxx	Hutang lancar	xxxxx
Piutang Usaha		Hutang jngka panjang	xxxxx
Persediaan:		Kewajiban diestimasi	xxxxx
Brg tersedia utk dijual	Xxxxx		
Brg dlm proses	Xxxxx	Ekuitas	
Bahan baku	Xxxxx	Modal usaha	
Properti Investasi	Xxxxx	Tambahan Modal	xxxxx
Aset tetap:		Laba ditahan	xxxxx
Peralatan			xxxxx
Mesin	Xxxxx		
Kendaraan	Xxxxx		
Gedung	Xxxxx		
Tanah	Xxxxx		
Aset tidak berwujud:	Xxxxx		
Good Will	Xxxxx		
Total aktiva	Xxxxx	Total pasiva	xxxxx

Tabel 4.7 Neraca

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK-ETAP mensyaratkan lain. Berikut contoh laporan laba rugi yang sesuai dengan SAK-ETAP:

NAMA PERUSAHAAN LAPORAN LABA RUGI Untuk periode yang berakhir 31 Desember		
Pendapatan		
Pendapatan usaha		XXXXX
Pendapatan operasi lain		XXXXX
Jumlah pendapatan		XXXXX
Beban		
Beban pokok penjualan	XXXXXX	
Beban pemasaran	XXXXXX	
Beban pegawai	XXXXXX	
Beban penyusutan dan amortisasi	XXXXXX	
Beban umum dan administrasi	XXXXXX	
Beban operasi lain	XXXXXX	
		(XXXXX)
Jumlah beban operasi		
Laba operasi		XXXXX
Beban pajak		XXXXX
Laba/Rugi netto		XXXXX

Tabel 4.8 Laporan Laba Rugi

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan jumlah investasi juga dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut. Berikut contoh laporan perubahan ekuitas yang sesuai SAK-ETAP:

NAMA PERUSAHAAN LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS Untuk periode yang berakhir	
Modal awal periode	XXXXX
Ditambah:	
Laba atau rugi	XXXXX
Modal akhir periode	XXXXX

Tabel 4.9 Laporan Perubahan Ekuitas (format 1)

NAMA PERUSAHAAN LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS Untuk periode yang berakhir	
Modal awal periode	Xxxxxx
Ditambah:	
Pendapatan	xxxxxx
Jumlah	xxxxxx
Dikurangi:	
Beban	(xxxxxx)
Modal akhir periode	xxxxxx

Tabel 4.10 Laporan Perubahan Ekuitas (format 2)

NAMA PERUSAHAAN LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS Untuk periode yang berakhir		
Modal awal periode		xxxxxx
Ditambah:		
Investasi	xxxxxx	
Dividen	xxxxxx	
Distribusi lain	xxxxxx	
Jumlah		xxxxxx
Modal akhir periode		xxxxxx

Tabel 4.11 Laporan Perubahan Ekuitas (format 3)

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan historis kas entitas dan secara khusus menyajikan perubahan dalam kegiatan operasi, investasi dan pembiayaan yang terjadi selama periode akuntansi. Perusahaan melaporkan arus kas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung. Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode waktu tertentu. Di bawah ini contoh laporan arus kas menurut SAK ETAP:

NAMA PERUSAHAAN LAPORAN ARUS KAS Untuk periode yang berakhir		
Aktivitas Operasi		
Penerimaan kas dari penjualan barang	xxxxx	
Pembayaran kas kpd pemasok barang	(xxxxx)	
Pembayaran kas kpd karyawan	(xxxxx)	
Restitusi pajak penghasilan	(xxxxx)	
Jumlah kas dari aktivitas operasi		xxxxx
Aktivitas Investasi		
Penerimaan kas dari penjualan aset tetap	xxxxx	
Penerimaan kas dari penjualan aset tidak berwujud	xxxxx	
Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas	(xxxxx)	
Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap	(xxxxx)	
Pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas		xxxxx
Uang muka dan pinjaman untk pihak lain		
Jumlah kas dari aktivitas investasi	xxxxx	
Aktivitas Pendanaan	xxxxx	
Penerimaan kas dari penerbitan saham	(xxxxx)	
Penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel	(xxxxx)	
Pembayaran kas kpd para pemegang saham		xxxxx
Pelunasan pinjaman		
Pembayaran kas oleh lesse		xxxxx
Jumlah kas dari aktivitas pendanaan		xxxxx
Kenaikan kas		xxxxx
Kas pada awal periode		
Kas pada akhir periode		

Tabel 4.12 Laporan Arus Kas

5) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan Atas Laporan Keuangan memiliki manfaat sebagai Mengklarifikasi atau memberikan rincian mengenai pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria akuntansi laporan keuangan. Di bawah ini contoh Catatan Atas Laporan Keuangan:

PT Enggan Mundur
Catatan Atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2018

UMKM Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor 07 tanggal 1 Januari 2017 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.08 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan Suprpto, Jakarta Utara.

IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING- Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan keuangan UMKM ini adalah Rupiah.

Piutang usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

b. Proses Pembukuan pada UMKM di Desa Sialang

Mengacu pada penelitian yang penulis lakukan, penelitian ini megarah pada upaya untuk mengetahui proses pembukuan maupun pencatatan yang terjadi pada UMKM di Kelurahan Mojosongo. Dengan demikian penulis menganalisis antara kesesuaian pembukuan atau pencatatan di UMKM dengan standar pembukuan yang baku seperti yang telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan untuk entitas sejenis UMKM, yakni SAK-ETAP. Hasil penelitian tersebut ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Proses Pembukuan pada UMKM di Desa Sialang

Nama UMKM	Laporan Keuangan Standar SAK-ETAP					Laporan Bisnis	Dokumen
	Neraca	L/R	Lap. Perubahan Ekuitas	Lap. Arus Kas	CALK		
UD. ARYA JAYA	-	-	-	-	-	√	Buku Penjualan, Nota Penjualan, Buku Stok

							Produk, Absen Karyawan Pekerja
KEDAI KOPI ATHAR	-	-	-	-	-	√	Nota Penjualan, Buku Panjualan, Buku Keluar Masuk Uang,
MAHA RANI STORE	-	√	-	-	-	√	Nota Penjualan, Laporan Laba Rugi
SNACK FAMIL Y	-	-	-	-	-	√	Buku Keuangan (uang masuk uang keluar),
SI KARTA KOPI	-	-	-	-	-	√	Nota Penjualan
TERNA K LEMB U MISNE M	-	-	-	-	-	√	Nota Penjualan berupa Kuitansi

Berdasarkan tabel di atas dan informasi yang disampaikan oleh narasumber dapat diketahui bahwa pengelolaan manajemen usaha terkait dengan pelaksanaan pembukuan keuangan dan kebijakan yang diambil oleh pemilik/pengelola UMKM di Desa Sialang menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Entitas UMKM belum menyusun laporan keuangan sesuai standar dalam SAK-ETAP yang memuat komponen-komponen laporan keuangan, yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Sehingga dapat dikatakan bahwa entitas UMKM belum menerapkan SAK-ETAP.

2. Entitas belum melakukan pembukuan seperti dalam akuntansi yang dikenal dengan istilah penjurnalan/pencatatan, pengelompokan transaksi dalam buku besar, dan pengikhtisaran transaksi.
3. Laporan yang disusun oleh pemilik/pengelola UMKM dalam upaya pengontrolan atau pengendalian manajemen usaha hanyalah sebatas laporan bisnis yang dibuat atas dasar pemahaman sendiri yang dirasa mudah untuk mengetahui perkembangan usaha yang dijalankan.
4. Penyusunan laporan keuangan secara campuran, dimana tidak ada pemisahan antara kekayaan perusahaan dengan kekayaan pribadi. Pengontrolan laba rugi dilakukan secara langsung dari perhitungan uang masuk dan uang keluar dalam periode tertentu, hanya ada satu entitas yang menerapkan laporan laba rugi ini yaitu Mahaani Store.
5. Dokumen-dokumen yang digunakan merupakan rangkaian sendiri yang disusun berdasarkan keperluan dari masing-masing UMKM.
6. Penerapan perhitungan/pengelolaan persediaan secara FIFO, dimana barang yang pertama masuk/diproduksi maka barang itulah yang pertama dikeluarkan.
7. Kebijakan pemilik/pengelola UMKM dalam kaitannya dengan kesejahteraan para karyawan, maka gaji karyawan diberikan setiap akhir pekan dengan standar gaji yang ditetapkan oleh masing-masing pemilik usaha.

Setiap entitas menyajikan dokumen pelaporan aktivitas yang berbeda dengan entitas lainnya. Penyusunan dokumen-dokumen tersebut disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing entitas dan kompetensi masing-masing entitas tersebut.

Entitas menyajikan dokumen yang memudahkan pengelolaan manajemen bisnis yang sedang dijalani. Dokumen-dokumen ini bervariasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing entitas.

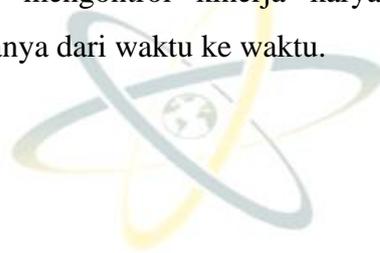
f. Kendala dalam penerapan SAK-ETAP pada UMKM di Desa Sialang

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dikembangkan untuk mengatur penyusunan laporan keuangan suatu entitas, yang disajikan secara sederhana dan mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan. Kendala dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat dan penerapan peraturan SAK-ETAP menyebabkan penyusunan laporan tidak mencerminkan secara akurat prosedur akuntansi yang berlaku umum. Hal ini mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pelaporan keuangan, yaitu menyediakan informasi mengenai posisi dan transaksi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang berguna bagi banyak pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Namun, tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi, laporan keuangan yang tidak benar sesuai dengan kaidah ilmu akuntansi maupun SAK yang berlaku akan menimbulkan keraguan. Dalam penelitian yang penulis lakukan ini, penyusunan laporan keuangan belum menerapkan SAK-ETAP. Laporan yang disusun masih sebatas laporan bisnis yang dibuat sendiri sesuai pemahaman masing-masing pengelola entitas. Keterbatasan pengelola entitas dalam menerapkan atau menyusun laporan keuangan sesuai SAK-

ETAP disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya :

1. Keterbatasan sumber daya manusia dari pengelola entitas, karena pada umumnya manajemen keuangan usaha masih ditangani sendiri.
2. Pengelola entitas tidak mengetahui apa itu SAK-ETAP yang mengatur standar pelaporan keuangan bagi entitas yang dikelolanya atau usaha yang dijalankannya.
3. Keterbatasan waktu dalam pengelolaan keuangan usaha, karena selain harus mengelola keuangan pemilik entitas juga harus mengontrol kinerja karyawan dan perkembangan usahanya dari waktu ke waktu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN